

## VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMATANGAN EMOSI

**Dadi Ramdani<sup>1</sup>, Ecep Supriatna<sup>2</sup>, Wiwin Yuliani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> dr.dadi.ramdani@gmail.com, <sup>2</sup> ecep83supriatna@gmail.com, <sup>3</sup> wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### Abstract

*Emotional maturity plays an important role in the development of a student's personality. This has a significant impact on student behavior, especially in terms of responses to external stressors and physiological changes that may be caused by students. Emotional maturity also acts as a skill that allows individuals to control their emotions and respond to them at the right time. The result is a measuring tool for emotional maturity in the form of a questionnaire about emotional maturity that has passed the validity and reliability test stages. Students of SMKN 1 Pacet became the subject of this research. The research was conducted on. Class X consists of 50 students. A score of 0.882 was obtained in the reliability test and was classified in the high category. Meanwhile, after the validity test, 41 valid statements out of 60 statements contained in the questionnaire, it can be concluded that the questionnaire can be used to measure students' emotional maturity.*

**Keywords:** Emotional Maturity, Validity, Reliability

### Abstrak

Kematangan emosi memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seorang siswa. Hal ini berdampak signifikan pada perilaku siswa, terutama dalam hal respons terhadap stresor eksternal dan perubahan fisiologis yang mungkin ditimbulkan oleh siswa. Kematangan emosi juga berperan sebagai keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengendalikan emosinya dan meresponnya pada waktu yang tepat. Hasilnya adalah alat ukur kematangan emosi berupa angket soal kematangan emosi yang telah melewati tahap uji validitas dan reliabilitas. Siswa SMKN 1 Pacet menjadi subjek dari penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada. Kelas X berjumlah 50 siswa. Didapatkan skor 0,882 pada uji reliabilitas dan tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan setelah uji validitas dinyatakan 41 pernyataan valid dari 60 pernyataan yang terdapat dalam angket. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa angket dapat digunakan untuk mengukur kematangan emosi siswa.

**Kata Kunci:** Kematangan Emosi, Validitas, Reliabilitas

---

### PENDAHULUAN

Remaja pada dewasa ini memiliki keberanian yang semakin menonjol dalam menunjukkan eksistensinya di kehidupan bermasyarakat, terutama setelah adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang semakin menunjang untuk menunjukkan eksistensinya melalui media-media sosial yang dimiliki oleh para remaja, tidak jarang para remaja ini menunjukkan eksistensinya tanpa rasa malu ataupun risih untuk menampilkan sesuatu hal yang tidak jarang tabu untuk ditunjukkan di tempat umum, hal

ini sangat berbenturan dengan kematangan emosi, karena dalam kematangan emosi terdapat aspek kontrol diri yang mana remaja harus mampu mengontrol perilaku dan emosinya ditempat dan waktu yang tepat, kemudian ada aspek berpikir kritis dimana remaja harus mampu berfikir secara lebih kritis untuk memikirkan dampak apa yang akan terjadi dengan keputusan atau perilaku yang dilakukannya.

Hurlock (2016) Mengemukakan tujuan perkembangan remaja adalah untuk membantu individu dalam melepaskan sikap dan perilaku masa kanak-kanak mereka dan bekerja menuju kemandirian emosional, kapasitas untuk bertindak, dan perilaku khas orang dewasa. Lingkungan sangat membutuhkan remaja yang dapat mengelola dan mengontrol emosinya. Soegarda (dalam Ali dan Asrori, 2017) menjelaskan makna emosi sebagai manifestasi yang ditimbulkan oleh peristiwa internal dan eksternal. Kemudian Srivastava (2016) Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola emosinya, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Selain itu, orang dengan kematangan emosi dapat bertindak dengan baik dan benar tergantung pada keadaan dengan tetap mengutamakan kewajibannya.

Goleman (2017) membagi kategori emosi menjadi positif dan negatif, dalam deskripsinya tentang delapan kategori emosi yang berbeda. Emosi positif meliputi kegembiraan, kesenangan, dan kebahagiaan, sedangkan emosi negatif meliputi rasa takut, jengkel, marah, sedih, dan perasaan negatif lainnya. Remaja mengalami emosi yang tidak terkendali saat ini, yang terkadang bisa meledak. Akibat emosi yang meningkat tersebut, remaja menjadi lebih tegang. Oleh karena itu, remaja harus mampu memahami emosi, mengendalikannya, dan mengekspresikannya secara tepat dan dengan perilaku yang sesuai.

Hurlock (2016) berpendapat bahwa tiga ciri kematangan emosi dapat ditransformasikan menjadi penanda-penanda tertentu. Ciri-ciri yang termasuk dalam setiap aspek memungkinkan pengukuran dan pengamatan indikator-indikator ini. Tiga kriteria kedewasaan emosional yang dipertimbangkan adalah::

- a. Kontrol Emosi
- b. Pemahaman Diri
- c. Berfikir Kritis

Melihat pentingnya kematangan perkembangan emosi remaja khususnya peserta didik SMK dan melihat urgensi aspek kematangan emosi maka diperlukan sebuah alat

ukur, yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan emosi siswa, kemudian dikarenakan kekurangan peneliti dalam waktu dan sumber daya untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti mengambil dua aspek yang dianggap sangat memerlukan perhatian untuk segera dilaksanakan intervensi. yaitu, aspek kontrol diri dan aspek berfikir kritis, oleh karena itu penulis bermaksud untuk membuat angket kematangan emosi sebagai bagian dari alat ukur. Kemudian dengan menggunakan hasil uji validitas dan reliabilitas pada angket tersebut peneliti akan mampu untuk mengukur tingkat kematangan emosi siswa. Sugiyono (2017) menjelaskan uji validitas adalah salah satu prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi isi suatu instrumen, tujuan uji validitas adalah untuk mengukur seberapa akurat instrumen tersebut ketika digunakan dalam suatu penelitian. Sebaliknya, akurasi (konsistensi) instrumen dievaluasi dengan uji reliabilitas.

## **METODE**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sugiyono (dalam Haryati, 2017) menjelaskan metode *R&D* adalah suatu proses untuk menciptakan suatu produk tertentu sekaligus mengevaluasi kelayakannya.. Metode ini memiliki tujuan agar dapat menemukan, mengembangkan, serta memvalidasi produk yang dihasilkan (Haryati, 2017). Tujuan penelitian yaitu menguji validitas dan reliabilitas dari angket kematangan emosi, Subjek dari penelitian ini yaitu siswa SMKN 1 Pacet kelas X berjumlah 50 orang siswa, adapun jumlah pernyataan dari angket kematangan emosi berjumlah 60 pernyataan.

Priyatno (2018) mendeskripsikan bagaimana uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa akurat pernyataan yang akan dibuat kepada responden dalam kuesioner. Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan suatu tes yang disebut dengan uji validitas. Dalam penelitian ini, kuesioner yang mengukur kematangan emosi digunakan sebagai alat ukur. Ketika suatu pernyataan pada kuesioner dapat memberikan gambaran tentang variabel yang diukur, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Ada dua langkah dalam uji penilaian validitas. Tahap pertama mengkorelasikan hasil pertanyaan (atau item) dengan jumlah keseluruhan item. Korelasi antara skor indikator setiap item dan skor konstruk secara keseluruhan dilakukan pada langkah kedua.

Berikut peneliti sajikan kriteria pengujian validitas kuisioner kematangan emosi yang digunakan oleh peneliti.

1. Persyaratan pengujian adalah sebagai berikut:  
H0 disetujui jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (alat ukur yang digunakan valid atau sah)  
H0 ditolak apabila Jika  $r \text{ statistik} \leq r \text{ tabel}$ , maka H0 tidak diterima. (Pengukuran yang digunakan tidak valid atau tidak sah)
2. Cara menentukan besar nilai  $r \text{ tabel}$   
 $r \text{ tabel} = df (N-2)$ , tingkat signifikansi uji dua arah.ditunjukkan dengan rumus  $r \text{ table}$   
Misalnya  $r \text{ tabel} = df (13-2, 0,05)$ .
3. Untuk mendapatkan nilai  $r \text{ tabel}$ , maka harus melihat pada tabel  $r$ .

Priyatno (2018) menunjukkan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keteguhan atau konsistensi alat ukur, yang sering kali dilengkapi dengan kuesioner. Setelah itu, Sekaran (dalam Priyatno, 2018) menyatakan bahwa menghitung koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* merupakan metode untuk menghitung nilai ketergantungan. Nilai *Cronbach's Alpha* yang peneliti gunakan untuk menentukan reliabilitas adalah 0,7, dengan demikian jika nilai uji reliabilitas  $> 0,7$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel berada pada kategori tinggi, atau dengan kata lain bahwa itu bisa dipercaya.

Semua item atau pertanyaan dalam kuesioner diperiksa bersama sebagai bagian dari uji reliabilitas.

1. Jika skor *Cronbach's Alpha* lebih dari  $>0,70$ , maka angket tersebut dapat dikatakan reliabel untuk membuat kesimpulan tentang uji reliabilitas.
2. Sedangkan kuesioner dianggap tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari  $<0,70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Yusup (2018) menjelaskan validitas instrumen, yang berkaitan dengan tingkat ketelitian dalam mengukur sesuatu yang akan diuji, menentukan baik atau tidaknya suatu instrument. Ketika sebuah instrumen dapat secara andal dan selaras memberikan data yang bervariasi dari skenario yang ada, maka instrumen tersebut dianggap asli. Ketika suatu instrumen dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, maka instrumen tersebut dianggap reliabel (Arikunto dalam Yusup, 2018). Dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25 *for windows* maka telah didapatkan hasil sebagai berikut dibawah ini:

Tingkat konsistensi suatu pengukuran dengan objek yang diukur adalah reliabilitas, yang merupakan faktor penentu baik tidaknya suatu instrumen. (Yusup, 2018).

Dengan mengolah data menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	60

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji data validitas pada tabel diatas diketahui dari 60 pernyataan yang diuji menggunakan korelasi tabel r pada SPSS, terdapat 41 pernyataan yang dinyatakan **Valid** berdasarkan uji validitas.

Indikator yang berhubungan dengan pernyataan yang valid adalah sebagai berikut:

No	Indikator/aspek	Keterangan
1.	Mengendalikan diri saat emosi	Pernyataan 1,2,3,4,5,7,8,9,10
2.	Mengekspresikan emosi pada saat yang tepat dan dalam situasi yang tepat	Pernyataan 12,13,15,17,20
3.	Mampu mengkomunikasikan emosi dengan cara yang sesuai dengan situasi yang dapat diterima oleh lingkungan	Pernyataan 22,24,25,27,30
4.	Tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan	Pernyataan 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40
5.	Menerima pendapat orang lain	Pernyataan 41,42,44,46,47,49,50
6.	Membuat keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya	Pernyataan 52,54,55,56,58,60

Nilai reliabilitas angket kematangan emosi ini adalah 0,882 yang ditentukan oleh hasil uji reliabilitas data. Perlu dilakukan perbandingan nilai ketergantungan terhadap kriteria reliabilitas yang telah ditetapkan; lihat tabel kriteria reliabilitas berikut untuk informasi lebih lanjut. (Sugiyono, 2017)

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria reliabilitas maka angket kuesioner yang telah peneliti buat dan uji reliabilitas masuk dalam kategori “Tinggi”, seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kuesioner yang telah dibuat kemungkinan tidak akan berbeda jika dicoba kembali dengan topik dan periode yang berbeda.

## **SIMPULAN**

Kematangan Emosi merupakan aspek yang krusial. dalam proses perkembangan seorang remaja khususnya seorang siswa, kematangan emosi sangat berperan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, karena kematangan emosi menjadi sebuah pembatas antara perilaku anak-anak dan perilaku kedewasaan yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya, untuk itulah alat ukur kematangan emosi ini sangat diperlukan. Berdasarkan Uji validitas angket kematangan emosi menghasilkan 41 item pernyataan valid dengan skor reliabilitas 0,882 dalam kategori tinggi yang telah ditetapkan setelah hasil uji reliabilitas

**REFERENSI**

- Goleman, D. 2017. *Kecerdasan Emosi Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Haryati, Sri. 2017. Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*. 37.1
- Hurlock, E. 2016. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan istiwidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini, Usman, dkk. 2017. *Pengantar Statistik*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Priyatno, Dwi. 2018. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Srivastava, K. S. 2016. *Applied and Community Psychology. Study Habbit and Emotional Maturity of Under-Graduate and PostGraduate (Ed.)*. New Delhi: Sarup and Sons.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, S. A., & Syafrizaldi. 2017. Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja di SMAS Sinar Husni Medan. *Jurnal Diversita*, Vol. 3(No. 2).
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7 (1).